

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA KPRI MEKAR JAYA KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Masriza

STIE Indragiri Rengat

E-mail: masriza@stieindragiri.ac.id

Abstract: Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Perumusan masalah yang diteliti adalah Apakah biaya operasional secara berpengaruh signifikan terhadap laba pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. yang nantinya dihitung menggunakan SPSS versi 24 Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yakni pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran secara objektif. Dengan metode pengumpulan data sekunder. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tentang pengaruh antara piutang dan biaya operasional terhadap laba. Dari perhitungan diperoleh fungsi linier regresi berganda $Y = 98904500,120 - 0,413X_2$ dimana $a = 98904500,120$, dan $b_2 = 0,413$. Artinya $a =$ jika Biaya operasional (x_2) sama dengan 0 (nol) maka Laba (Y) sebesar 98904500,120, Artinya b jika Biaya operasional (x) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Laba (Y) senilai Laba senilai - 0,413. Koefisien Determinasi (R^2) = 0,356% yang artinya 35,6% Laba dipengaruhi oleh Biaya operasional sedangkan sisanya sebesar 64,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keywords: Biaya Operasional, Laba

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini kebutuhan bisnis sudah semakin tajam seiring dengan mulai dibukanya sistem mekanisme pasar bebas. Dan dengan semakin terbatasnya sumber kekayaan alam sebagai faktor modal serta semakin majunya perkembangan ilmu dan teknologi telah menjadikan dunia usaha sebagai ajang pertarungan yang bersifat kompetitif.

Oleh karena itulah maka perusahaan sebagai tempat bergabungnya orang-orang atau pemilik harus dikelola secara profesional agar tujuan meningkatkan kemakmuran atau kekayaan bagi para pemilik, tenaga kerja yang ada di dalamnya, serta pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dapat dicapai. Perusahaan yang mampu memberikan keuntungan serta meningkatkan kemakmuran bagi pengelolanya adalah perusahaan yang berhasil dalam mencapai tujuan bisnisnya. (Suharmiyati & Iskandar, 2020)

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat

perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau

dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu.

Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kematapan dalam pemantapan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tatara, yaitu : semantik, sintaktik, dan pragmatic.

Dari sudut pandang perekayasa akuntansi konsep laba dikembangkan untuk

memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsure-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Dalam koperasi laba disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Menurut teori laba, tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis industri.

Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih dari industri. Sebaliknya laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produksi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien.

Tabel 1 : Jumlah Laba pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Seberida tahun 2008- 2019

Tahun	Laba Koperasi	Persentase Pertumbuhan laba
2008	130.194.379	-
2009	113.019.824	-13,19%
2010	121.561.473	7,55 %
2011	179.451.151	47,62 %
2012	412.167.176	129,68%
2013	385.285.948	-6,52%
2014	442.494.678	14,85%
2015	238.461.927	-46,11%
2016	187.556.901	-21,35%
2017	374.825.542	99,85%
2018	91.836.498	-75,50%
2019	187.500.000	50,00%

Sumber : Koperasi Mekar Jaya Kecamatan Seberida, Tahun 2019

Guna mempertahankan kesinambungan perusahaan, diperlukan adanya suatu perencanaan yang matang dan pengendalian yang efektif dalam bentuk biaya anggaran operasional. Anggaran yang baik harus dapat menggambarkan *financial plan* dari rencana kegiatan, berfungsi sebagai alat perencana, alat koordinasi, alat untuk memotivasi dan sebagai alat pengendali, karena anggaran yang disusun secara memadai dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan suatu perusahaan.

Tabel 2 : Biaya Operasional dalam Rupiah pada KPRI Mekar Jaya Kecamatan Seberida

Tahun	Biaya Operasional
2008	94.244.417
2009	147.634.527
2010	138.449.340
2011	260.856.224
2012	344.917.552
2013	453.308.822
2014	587.135.323
2015	529.408.099
2016	330.690.998
2017	447.758.500
2018	445.000.000

Tinjauan Pustaka

Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara.

1. Laba dalam ilmu Ekonomi. Didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan).
2. Laba dalam Akuntansi. Selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

Perbedaan di antara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. Dalam praktiknya perubahan yang terjadi laba disebabkan dua faktor, yaitu : (Kasmir, 2012:305-306)

1. Faktor penjualan
Penjualan dipengaruhi oleh :
 - a. Faktor harga jual. Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau lainnya

- b. Faktor jumlah barang yang dijual. Banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam satu periode.
 2. Faktor harga pokok penjualan
Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh :
 1. Harga pokok rata-rata
 2. Jumlah barang yang dijual

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kemantapan dalam pemantapan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tatar, yaitu : semantik, sintaktik, dan pragmatic.

Dari sudut pandang perekayasa akuntansi konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda

Makna laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati asalakan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan. Pengertian semacam ini didasarkan pada konsep pemertahanan capital. Konsep ini membedakan antara laba dan capital.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik. (Baridwan, 2009:55)

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan

keputusan dan unsur prediksi. (Harnanto, 2013:444)

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi.

Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. (Harahap, 2007:12).

Manajemen operasi adalah suatu proses yang secara berkesinambungan (kontinu) dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. (Prasetya at al, 2011:2).

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. (Sumarsono, 2013:47).

Operating expenses yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan. (Sumarsono, 2013:52).

METODE

Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang beralamat di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Dan waktu perencanaan dalam penelitian ini lebih kurang 6 (Enam) bulan.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara

Kuisisioner dan pengamatan langsung tentang biaya operasional dan laba pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Data sekunder yaitu data yang berasal dari berbagai laporan-laporan, dokumen, karya ilmiah maupun literatur yang dibutuhkan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yakni :

Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait. Seperti pendapat responden tentang piutang, biaya operasional dan laba Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Analisa Data

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bantuan SPSS Versi 17, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang piutang dan biaya operasional terhadap laba pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL

Persamaan Regresi

Berikut adalah hasil nilai estimasi koefisien regresi berganda yang dihasilkan: Koefisien Korelasi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	98904500.120	9727439.1830		1.017	.339
Biaya Operasional	-.413	.362	-.526	-1.139	.288

a. Dependent Variable: Laba

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.195	117124217.200	2.142

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Piutang

b. Dependent Variable: Laba

Sumber :Data diolah menggunakan SPSS for windows.

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 98904500,120 - 0,413X_2$$

Keterangan:

Y = Laba yang diprediksi (Rupiah)

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi

X = Biaya Operasional

Persamaan Regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 98904500,120 artinya nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila Biaya Operasional (X₂ nilainya adalah 0, maka Laba (Y) nilainya adalah 98904500,120 Rupiah dalam arti kata akan meningkat sebesar 98904500,120 Rupiah tanpa ada variabel X
2. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional (X₂) sebesar - 0.413 artinya jika variabel Biaya Operasional mengalami kenaikan 1 Rupiah, maka Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0.413 Rupiah.

Analisis Koefisien Korelasi Linear Berganda (R)

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini pengaruh yang diteliti adalah pengaruh Biaya Operasional terhadap laba. Hal ini dapat dilihat hasil perhitungan dari data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan SPSS sebagai berikut Koefisien Korelasi Linear Berganda (R)

Berdasarkan tabel analisis di atas diperoleh angka R yang disebut juga dengan koefisien Korelasi antara Biaya Operasional terhadap Laba adalah sebesar 0.597. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara Biaya Operasional terhadap Laba yaitu 59,7 %.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R square). Koefisien determinasi atau R Square menunjukkan persentase seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Berikut adalah nilai R-Square yang diperoleh dari hasil analisis: Koefisien Determinasi (R square)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.195	117124217.200	2.142

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Piutang

b. Dependent Variable: Laba

Sedangkan berdasarkan tabel analisis di atas diperoleh angka R² (R Square) atau disebut koefisien determinasi adalah sebesar 0.356 artinya 35,6%. menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel (Biaya Operasional) terhadap variabel dependen (Laba) Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Biaya Operasional) mampu menjelaskan sebesar 35,6% dari variasi variabel dependen (Laba). Sedangkan sisanya sebesar 64,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 117124217.200 hal ini berarti banyaknya

kesalahan dalam prediksi Laba sebesar 117124217.200% Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Pengujian Hipotesis

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9890450.120	972743.91830		1.017	.339
	Biaya Operasional	-.413	.362	-.526	-1.139	.288

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data Olahan SPSS

Alat uji yang dipakai untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan uji statistik t dua arah dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Level of signifikan (α) : $\alpha = 0,05$

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2 : (n-2) \\ &= 0,05/2 : (10-2) \\ &= 0,025 : 8 \\ &= 2,306 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat nilai t_{hitung} untuk variabel biaya operasional adalah sebesar -1.139 sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar - 2,306 dengan taraf signifikan 0,05 maka hasilnya adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -1,139 > -2,306, berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada Bab sebelumnya terhadap penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel independen terhadap variabel dependen pada

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2) = 0,356% yang artinya 35,6% Laba dipengaruhi oleh Piutang dan Biaya operasional sedangkan sisanya sebesar 64,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,569 yang termasuk dalam kriteria (0,41 – 0,70) yang berarti tergolong dalam kategori korelasi sedang.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel biaya operasional adalah sebesar -1.139 sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar - 2,306 dengan taraf signifikan 0,05 maka
3. hasilnya adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -1,139 > -2,306, berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba.

Saran

Adapun saran-saran penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida dari hasil penelitian bahwa koefisien determinasi (R^2) = 35,6% yang artinya 35,6% Laba dipengaruhi oleh Biaya operasional. Oleh karena itu, dihadapkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida dapat mengurangi dan Biaya operasional agar tercapainya tujuan koperasi yang dimana tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya.
2. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida

bahwa dan Biaya operasional berpengaruh terhadap laba (SHU). Oleh karena itu, Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida diharapkan dapat berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya karena dengan terpenuhi modal kerjanya, Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mekar Jaya Kecamatan Seberida dapat memaksimalkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU)

DAFTAR RUJUKAN

- Baridwan Zaki, 2009, *Intermediating Accounting*, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Harahap Sofyan Syafri, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Harnanto, 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi keempat, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Prasetya, Hery, dan Lukiastruti, Fitri, 2011, *Manajemen Operasi*, PT. Buku Seru, Jakarta.
- Sugiono, 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sumarsono, 2013, *Akuntansi Suatu Pengantar II*, Alfabeta, Bandung.
- Suharmiyati, S., & Iskandar, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets pada Bumdesa Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.145>